

ABSTRAK

Nurhikmah : Wacana Pemberitaan Polwan Berjilbab pada *Republika Online* Edisi November 2013

Media *Online* merupakan media yang banyak diminati oleh masyarakat. Akses yang mudah hanya dengan menggunakan koneksi internet maka berita dapat dilihat pada media *Online* tersebut. Pada akhir 2013 terdapat pemberitaan mengenai Polwan berjilbab. Pro dan kontra pelarangan polwan berjilbab mendapat reaksi dari berbagai pihak. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana proses penyampaian pesan pada media *Online* ROL yang mengemas pemberitaan mengenai Polwan berjilbab tersebut. Peneliti menganalisis teks dalam pemberitaan tersebut yang di konstruksikan oleh ROL dan disampaikan kepada khalayak.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna teks yang disampaikan oleh media *Republika Online*. Selain itu untuk mengetahui bagaimana pemberitaan mengenai Polwan berjilbab dikonstruksikan oleh ROL apakah terdapat ideologi ROL mengenai pemberitaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan analisis teks teori semiotik sosial. Metode penelitian adalah pendekatan kualitatif, metode semiotik sosial M.A.K. Halliday. Terdapat tiga unsur dalam metode ini yakni, medan wacana, pelibat wacana dan sarana wacana. Ketiga unsur tersebut akan dianalisis agar mengetahui ideologi berita tersebut. Dari ketiga unsur yang digunakan untuk meneliti wacana pemberitaan Polwan berjilbab *Republika Online*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROL dapat mengkonstruksikan berita mengenai Polwan berjilbab dan mendukung agar Polwan dapat diberi izin, tidak terbatas dalam bertugas untuk mengenakan jilbab. Isi pesan yang ditonjolkan oleh ROL yaitu banyak menyuarakan beberapa Polwan yang ingin mengenakan jilbab dalam bertugas. Pada medan wacana, ROL sendiri beranggapan bahwa Polwan berhak untuk mengenakan jilbab karena itu merupakan kebebasan umat Muslim. ROL bersikap netral dan tidak berpihak kepada siapapun dalam pemberitaan Polwan berjilbab. ROL hanya ingin menyuarakan aspirasi beberapa Polwan Muslim yang ingin mengenakan jilbab dalam bertugas. ROL pun lebih menggunakan sumber resmi yang terkait dalam berita tersebut. Mengemasnya secara subjektif dikonstruksikan oleh para wartawan sesuai dengan ideologi atau tokoh tertentu secara tidak langsung menggunakan gaya bahasa yang diperhalus. Kemudian pada sarana wacana, ROL menggunakan gaya bahasa sinisme, juga terdapat kalimat mengajak. Dalam pemberitaan mengenai Polwan berjilbab ini digunakan gaya bahasa yang akomodatif dan luwes.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, *Republika Online* tetap menghormati institusi Polisi sebagai pengayom masyarakat. Dengan adanya pemberitaan pembatasan penggunaan jilbab pada Polwan menjadi hal yang ingin ditekankan oleh ROL bahwa penggunaan jilbab merupakan Hak Asasi Manusia (HAM) sebagai umat Muslim dan ROL berupaya untuk menyalurkan beberapa Polwan yang ingin menggunakan jilbab dalam bertugas.